

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan tahapan istimewa yang terjadi dalam kehidupan seorang wanita (Abiola *et al.*, 2011). Selama masa kehamilan biasanya dapat terjadi berbagai perubahan di dalam tubuh Ibu hamil meliputi perubahan fisiologis dan perubahan anatomis (Adriansyah *et al.*, 2017). Perubahan lainnya yang dapat terjadi pada Ibu hamil yaitu mencakup perubahan hormonal dan perubahan perilaku. Perubahan fisiologis yang terjadi pada Ibu hamil dapat menyebabkan perubahan pada beberapa anggota tubuh termasuk gigi dan rongga mulut (Sajjan *et al.*, 2015). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa peningkatan hormon estrogen dan progesteron yang terjadi selama masa kehamilan akan memengaruhi kesehatan gigitan rongga mulut Ibu hamil (Ozen *et al.*, 2011). Peningkatan sekresi hormon juga akan menimbulkan berbagai keluhan pada Ibu hamil seperti rasa mual, dan muntah pada pagi hari (*morning sickness*) yang dapat menyebabkan *oral hygiene* menjadiburuk (Abiola *et al.*, 2011). Selama masa kehamilan, pemeliharaan kebersihan gigitan rongga mulut mengalami pola perubahan yaitu malas menggosok gigi, akibat timbulnya perasaan mual dan muntah, serta perasaan takut ketika menggosok gigi karena timbulnya pendarahan pada gusi (Gejir & Sukartini, 2017).

Rongga mulut merupakan salah satu bagian tubuh yang memiliki fungsi untuk berbicara, mempertahankan bentuk muka, mengunyah dan sebagai gerbang atau pintu masuk bagi makanan dan minuman (Pintauli, 2008). Kesadaran Ibu hamil akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut sangat penting dan hal

yang wajib dilakukan selama masa kehamilan. Saat ini banyak perhatian yang ditujukan pada kebersihan gigi dan rongga mulut Ibu hamil karena terdapat hubungan antara kehamilan dengan kebersihan gigi dan rongga mulut (Ozen *et al.*, 2011). Selama masa kehamilan Ibu hamil juga memerlukan keadaan sehat secara umum dan dalam lingkup kesehatan gigi dan rongga mulut. Hal tersebut menyebabkan kesehatan gigi dan rongga mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara menyeluruh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (Triwibowo & Pusphandani, 2015).

Berdasarkan data *The Global Burden of Disease Study* tahun 2016, masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi, merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia yaitu 3, 58 milyar jiwa. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan rongga mulut di Indonesia adalah 56,7%, sedangkan proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari adalah 94,7% dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Kondisi kebersihan gigi dan rongga mulut sebagian besar masyarakat Indonesia masih membutuhkan perhatian khusus, termasuk Ibu hamil di dalamnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal ini sejalan dengan data Riskesdas di Kota Padang Sumatera Barat pada tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada masyarakat Kota Padang sebesar 97,85%, sedangkan proporsi waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2,51% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami penyakit gigi dan rongga mulut (Raiyanti *et al.*, 2021). Penyakit gigi dan rongga mulut yang

terjadi selama masa kehamilan bukan hanya dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, sehingga memengaruhi perilaku kesehatan gigi dan rongga mulut yang buruk (Anggraini & Andreas, 2015). Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan rongga mulut pada Ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan rongga mulut (Marwiyah & Dahlia, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardelita, S pada tahun 2018 menyebutkan bahwa masih banyak Ibu hamil yang mengalami adanya keluhan serta masalah kesehatan gigi dan rongga mulut dikarenakan tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan rongga mulut selama kehamilan (Mardelita, 2018).

Menurut hasil penelitian Ishaq tahun 2018 menyatakan bahwa sebagian besar Ibu hamil berpengetahuan rendah, hanya 13,2% yang mengetahui jika perawatan gigi selama masa kehamilan aman untuk dilakukan. Penelitian lain oleh Murni tahun 2017 pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Narmada 22,2% responden Ibu hamil yang tingkat pengetahuannya baik cenderung memiliki perilaku yang baik dalam merawat kesehatan gigi dan mulut, sedangkan sebanyak 64% responden Ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan kurang, dominan berperilaku kurang baik dalam merawat kesehatan gigi dan mulut selama hamil (Murni & Suwanti, 2017).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Leelavathi dkk tahun 2018 menyatakan bahwa sebagian besar Ibu hamil berpengetahuan rendah, sebanyak 91,8% responden tidak mengetahui bahwa muntah dapat menyebabkan erosi enamel dan 61,2% tidak mengetahui jika kehamilan dapat berdampak pada kesehatan rongga mulut. Hasil penelitian Sajjan tahun 2015 menyatakan bahwa

sebanyak 53,5% Ibu hamil menyikat gigi hanya sekali sehari. Penelitian berbeda juga dilakukan oleh Montadon di Joao Pessoa menunjukkan sebanyak 62% Ibu hamil mengurangi frekuensi menyikat gigi mereka dan 68,5% Ibu hamil mengalami peningkatan frekuensi konsumsi makanan manis selama kehamilan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Munadirah tahun 2017 di Kabupaten Gowa pada 15 orang Ibu hamil, menunjukkan bahwa tingkat kebersihan Ibu hamil tergolong kategori buruk dengan persentase 53,3%, disebabkan karena perilaku Ibu hamil tidak perhatian dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sehingga muncul debris dan kalkulus serta perilaku Ibu hamil yang malas menggosok gigi dan mengakibatkan *oral hygiene* menjadi buruk (Munadirah, 2017). Pentingnya kesadaran menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan dan dapat mencegah terjadinya penyakit di rongga mulut (Marwiyah & Dahlia, 2018).

Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, melaporkan data cakupan integrasi Ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Alai adalah sebanyak 984 Ibu hamil, menjadikan puskesmas ini sebagai wilayah kerja puskesmas dengan jumlah Ibu hamil tertinggi kedua di Kota Padang, serta merupakan kawasan padat penduduk dan karakteristik demografi penduduk yang beragam. Berdasarkan uraian diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Alai dan melakukan penelitian mengenai “Hubungan Perilaku Ibu Hamil dengan Kebersihan Rongga Mulut di wilayah kerja Puskesmas Alai”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan perilaku Ibu hamil dengan kebersihan rongga mulut di wilayah kerja Puskesmas Alai?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku Ibu hamil dengan kebersihan ronggamulut di wilayah kerja Puskesmas Alai.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui perilaku ibu hamil menjaga kesehatan gigi danmulut di wilayah kerja Puskesmas Alai.

1.3.2.2 Untuk mengetahui kebersihan rongga mulut pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Alai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai informasi dan menambah wawasan peneliti tentang hubungan perilaku Ibu hamil dengan kebersihan rongga mulut .

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi masyarakat khususnya Ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan rongga mulut selama masa kehamilan.

